

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan salah satu negara yang jumlah penduduknya banyak dan masih dikategorikan Negara yang sedang berkembang. Sebagai negara berkembang Indonesia tentu masih terbelakang dan menuju masyarakat yang lebih baik dan maju. Salah satu masalah yang dihadapi negara Indonesia adalah masalah kemiskinan, apalagi semenjak terjadinya krisis moneter tahun 1997 yang menyebabkan melemahnya perekonomian negara di mata dunia sehingga menyebabkan nilai tukar rupiah yang terus terpuruk. Masalah Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang tidak mudah untuk diatasi baik oleh masyarakat maupun oleh pemerintah. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan bukanlah hal yang baru juga dan itu menjadi tugas yang paling utama dari program kerja pemerintah.

Dalam rangka mengurangi masalah kemiskinan, pemerintah telah melakukan berbagai cara program pemberdayaan. Kemiskinan kalau dipandang dari sisi ekonomi muncul karena adanya ketidaksamaan pada kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia dan perbedaan akses dalam modal serta rendah kesempatan kerja yang ada. Konsep pendekatan umum yang sekarang sering digunakan dalam meningkatkan

kualitas kehidupan warga masyarakat miskin adalah pemberdayaan masyarakat.

Seseorang termasuk golongan miskin absolut jika hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum: pangan, papan, sandang, kesehatan, dan pendidikan. Seseorang yang tergolong miskin relatif sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan namun masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitar, sedang miskin kultural berkaitan erat dengan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya.

Tabel 1.1
Jumlah penduduk Miskin Kota Kupang
Tahun 2009-2013

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin	Presentase Penduduk Miskin (%)	Jumlah penduduk Kota Kupang
2009	46.100	0,15	291.794
2010	35.400	0,10	336.239
2011	35.600	0,10	349.344
2012	35.000	0,09	365.348
2013	33.800	0,01	378.425

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur (2009-2013)

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat perolehan komponen jumlah penduduk miskin yang berada di Kota Kupang. Pada setiap tahunnya Jumlah

penduduk miskin di Kota Kupang terus menurun. Pada Tahun 2009 jumlah penduduk miskin Kota Kupang berjumlah 46.100 orang dengan presentase 0,15, pada tahun 2010 mengalami kenaikan berjumlah 35.400 dengan presentase 0,10%, pada tahun 2011 mengalami penurunan 35.600 dengan presentase 0,10%, pada tahun 2012 mengalami penurunan 35.000 orang dengan presentase 0,09%, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan 33.800 dengan presentase 0,01. Salah satu hal yang menyebabkan menurunnya angka kemiskinan pada di Kota Kupang antar lain semakin banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dilakukan masyarakat Kota Kupang.

Cara untuk mendapatkan presentase penduduk miskin yaitu :

$$PPM = \frac{\sum \text{penduduk miskin}}{\sum \text{penduduk kota}} \times 100\%$$

Salah satu program pemerintah yang paling nyata kita lihat yaitu program perberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah(UMKM). UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas kepada masyarakat, selain itu semenjak krisis moneter tahun 1997 peranan UMKM dipandang sebagai media penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional. Sehubungan dengan itu Usaha Mikro Kecil dan Menengah perlu diberdayakan dengan cara menumbuhkan iklim usaha yang mendukung pengembangan usaha Mikro, Kecil, dan menengah dan pengembangan serta pembinaan usaha Mikro, Kecil dan menengah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan peran serta kelembagaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam

perekonomian Nasional, maka perberdayaan tersebut perlu dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara umum.

Usaha Mikro Kecil dan menengah merupakan kegiatan yang mampu memperluas lapangan pekerjaan dan memberi pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah termasuk kedalam jenis usaha merjinal, yang karena penggunaan teknologi yang relatif sederhana, tingkat modal yang rendah, akses terhadap kredit yang rendah, serta cenderung berorientasi pada pasar modal. Oleh karena itu, harus selalu diupayakan strategi yang tepat untuk memberdayakan UMKM agar kesejahteraan masyarakat semakin terangkat. Namun UMKM seringkali mengalami hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal, dalam hal produksi dan pengelolaan, pemasaran, sumber daya manusia, desain, teknologi serta permodalan yang berakibat menjadi terbatasnya kemampuan usaha kecil untuk berkembang

Tabel 1.2

**Sebaran Pelaku usaha dan Produk Olahan/ Industri pada Enam
Kecamatan di Kota Kupang Tahun 2014**

No	Nama Kecamatan	Jenis produk olahana/ unggulan								
		Tenun Ikat	Keripik Pisang	Keripuk Ubi	Marning Jagung	Sei Sapi	Dendeng Sapi	Abon Ikan	Ikan Kering	Kerupuk Ikan
1	Kelapa Lima	5	-	0	0	0	0	6	2	6
2	Kota Lama	0	4	3	6	0	1	1	0	2
3	Kota Raja	25	2	1	2	1	0	0	0	2
4	Alak	34	6	3	3	0	0	5	2	0
5	Oebobo	42	4	5	4	1	1	2	0	0
6	Maulafa	81	4	1	8	0	2	5	0	0
	Jumlah	187	20	13	23	2	4	19	4	10

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM Kota Kupang, diolah tahun 2014

Dari Tabel 1.2 kita dapat melihat terdapat Sebaran Pelaku Usaha Produk Olahan/ Industri atau UMKM yang memiliki sembilan komoditi produk olahan atau unggulan dengan jumlah pelaku Usaha 282 yang tersebar di beberapa Kecamatan di Kota Kupang, setiap komoditi pada setiap kecamatan hampir terdapat produk olahan/ unggulan masing-masing. Mulai dari Kecamatan Kelapa Lima yang mempunyai Produk olahan/ unggulan Tenun Ikat, Abon Ikan, Ikan Kering, dan Kerupuk Ikan. Kecamatan Kota Lama dengan produk olahan/unggulan Keripik Pisang, Keripik Ubi, Marning Jagung, Dendeng sapi, Abon Ikan, dan kerupuk Ikan. Kecamatan Kota Raja dengan produk olahan/ unggulan Tenun Ikat, Keripik pisang, keripik ubi, marning jagung, sei sapi, dan kerupuk ikan. Kecamatan Alak dengan produk olahan/ unggulan tenun ikat, keripik pisang, Keripik ubi, marning jagung, abon ikan, dan Ikan kering. Kecamatan Oebobo dengan produk

olahan/unggulan Tenun ikat, keripik pisang, keripik ubi, marning jagung, sei sapi, dendeng sapi, dan abon ikan. Kecamatan Maulafa dengan produk Olahan/ unggulan tenun ikat, keripik pisang, keripik ubi, marning jagung, dendeng sapi, abon ikan.

Dari tabel 1.2 juga dapat dilihat bahwa para pelaku usaha/ UMKM sangat banyak dan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian Kota Kupang dan dapat juga berpengaruh terhadap masyarakat Kota Kupang yang untuk mengembangkan usaha mereka lebih besar lagi dan dapat menurunkan jumlah kemiskina di Kota Kupang.

Penyebab utama kemiskinan di Kota Kupang dikarenakan jumlah pengangguran yang banyak dan tingkat pendidikan yang rendah, oleh karena itu salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu dengan UMKM, yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak dan tidak menuntut pendidikan yang sangat tinggi. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Usaha mikro Kecil dan Menengah Sebagai Upaya Pengurangan Kemiskinan Di Kota Kupang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari judul di atas antara lain :

1. Bagaimana pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai upaya pengurangan kemiskinan di Kota Kupang?

2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai upaya pengurangan Kemiskinan di Kota Kupang

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian antara lain :

1. Mengetahui pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai upaya pengurangan kemiskinan di Kota Kupang
2. Mengetahui apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagai upaya pengurangan Kemiskinan di Kota Kupang

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian, antara lain :

1. Bagi para masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan pertimbangan bagi mereka untuk melakukan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam rangka mengurangi angka kemiskinan yang terjadi di NTT.
2. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih yang bisa dijadikan bahan pembelajaran, serta sebagai bahan referensi dan data tambahan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama.
3. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan

